

## PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA PADA PERPUSTAKAAN DESA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA BANDASARI KECAMATAN CANGKUIKABUPATEN BANDUNG

Yayan Nuryanto<sup>1\*</sup>, Iyep Saefulrahman<sup>2</sup>, Neneng Yani Yuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi : [yayan.nuryanto@unpad.ac.id](mailto:yayan.nuryanto@unpad.ac.id)

### ABSTRACT

*The availability of quality human resources is a hope that has long been held but is difficult to realize. This is related to problems in the education sector, namely the lack of interest in reading in the community, including in rural areas, even though the facilities for reading have been prepared with the village library. Related to this problem, this Community Service (PKM) activity is intended to help the village government grow people's interest in reading by revitalizing village libraries by processing library materials so that they can attract people's interest in visiting and reading their book collections. The method chosen for the activity is short training with cognitive and technical material in processing library materials. PKM can be implemented according to plan and run smoothly with the increasing knowledge and technical skills of library managers. Apart from that, village libraries can be managed well, including the processing of library materials. However, to foster people's interest in reading, it needs to be supported by real action from the village government and supra-village government. Increasing the book collection in the library is an important thing to do immediately because the beneficiaries of the growing interest in reading are not only the community itself but also the government, both village, regional, and national.*

**Keywords :** Village Library, Processing Of Library Materials, Public Interest In Reading

### ABSTRAK

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan harapan yang sudah lama dicanangkan tetapi sulit untuk diwujudkan. Hal ini terkait dengan adanya permasalahan dalam bidang pendidikan yaitu kurangnya minat baca masyarakat termasuk di pedesaan, padahal sarana untuk membacanya sudah disiapkan dengan adanya perpustakaan desa. Terkait dengan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah desa dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dengan merevitalisasi perpustakaan desa melalui pengolahan bahan pustakanya agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan membaca koleksi bukunya. Metode yang dipilih dalam kegiatannya yaitu pelatihan singkat dengan materi yang bersifat kognitif dan teknis dalam mengolah bahan

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 04/01/2024

Diterima : 23/02/2024

Dipublikasikan : 18/04/2024

pustaka. PKM dapat dilaksanakan sesuai rencana dan berjalan lancar dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan teknis pengelola perpustakaan. Selain itu, perpustakaan desa dapat ditata kelola dengan baik termasuk dalam pengolahan bahan pustakanya. Namun begitu, untuk menumbuhkan minat baca masyarakat perlu didukung tindakan nyata dari pemerintah desa dan pemerintah supra desa. Penambahan koleksi buku di perpustakaan menjadi hal penting untuk segera dilakukan karena penerima manfaat atas tumbuhnya minat baca tidak hanya bagi masyarakat sendiri tetapi juga bagi pemerintah baik desa, daerah maupun nasional.

**Kata Kunci :** Perpustakaan Desa, Pengolahan Bahan Pustaka, Minat Baca Masyarakat

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dan negara terkait erat dengan kecerdasan masyarakatnya. Hal ini juga disadari oleh para pendiri bangsa kita sehingga secara tegas dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat sebagai salah satu tujuan yang ingin diwujudkan. Penetapan tujuan tersebut menunjukkan tingkat kecerdasan para pendiri bangsa terkait hal penting dalam membangun bangsa dan negara. Salah satu cara untuk dapat mewujudkannya yaitu dengan pendidikan (Muhardi, 2004). Sayangnya, pendidikan di Indonesia menjadi salah satu dari berbagai masalah yang perlu ditangani, walaupun sejak tahun 2003 Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mengatur urusan pendidikan yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari sisi anggaran sejak tahun 2009 Pemerintah telah melaksanakan mandatory spending untuk pendidikan sebesar 20% dari APBN.

Masalah yang muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia di antaranya tingkat literasi yang rendah. Berdasarkan survei PISA Program for International student Assessment) yang dirilis OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) tahun 2019, seperti diwartakan dalam <https://bisniskukmkm.com>, tanggal 16 Mei 2022, dalam literasi Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara. Artinya Indonesia menjadi bagian dari 10 negara dengan tingkat literasi rendah. Data tersebut lebih baik dibandingkan dengan tahun 2016 yang menempatkan Indonesia berada di urutan 60

dari 61 negara terkait minat baca dengan indeks hanya 0,001 persen, seperti dirilis UNESCO tahun 2016. Suatu kondisi yang mengkhawatirkan, di tengah tuntutan dan tantangan untuk dapat menghadapi revolusi 4.0 yang mengharapkan dimilikinya keterampilan 4C yaitu Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration, tingkat literasi kita masih rendah.

Literasi dalam batasan konseptual yang sederhana terkait dengan kemampuan membaca dan menulis (Mulyati, 2012; R, Setiadi, 2010; Abidin, 2015). Dirjen Dikdasmen (2016) pun berpendapat sama bahwa selama ini memang kegiatan literasi identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Selain erat kaitannya dengan membaca dan menulis, dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud (2017) literasi juga terkait dengan kemampuan berbicara dan kemampuan menggunakan informasi.

Rendahnya tingkat literasi ini menjadi masalah penting bagi kemajuan dunia pendidikan (Yoni, 2020) karena literasi terkait dengan membaca dan menulis yang secara empiris sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Oleh karena itu dinyatakan bahwa membaca dan menulis itu merupakan suatu jalan untuk memajukan suatu bangsa (Joko Prianto, 2020). Dalam konteks siswa atau pelajar, menurut (Salma & Mudzanatun, 2019) dengan membaca, sebagai peserta didik siswa dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas.

Minat baca yang rendah hampir mencakup semua kalangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa sebagai masyarakat yang

terdidik. Dari hasil penelitiannya, (Periyeti, 2017) menyebutkan bahwa aktivitas mahasiswa datang ke perpustakaan di kampusnya tidak untuk menyengaja membaca buku literatur tetapi hanya jika ada tugas dari dosen. Kalaupun ada buku yang dibaca hanya buku ajar saja. Hal ini menurutnya terkait dengan kurangnya motivasi.

Jika masyarakat yang terdidik saja kurang memiliki minat baca, dapat kita duga kondisi yang tidak akan jauh berbeda dengan masyarakat umum, khususnya yang tinggal di pedesaan dan kurang mampu secara ekonomi. Dalam penelitiannya, (Yusup et al., 2019) menyatakan bahwa secara umum masyarakat kelompok miskin di perdesaan tidak atau belum mengenal makna perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Oleh karena itu menjadi hal yang “wajar” jika minat bacanya kurang, walaupun mungkin tetap masih ada yang memiliki minat baca tinggi, hanya jumlahnya tidak akan banyak. Dari data BPS jumlah desa/kelurahan di Indonesia tahun 2022 ada sebanyak 83.794 desa/kelurahan.

Pada banyak desa, sebetulnya sudah ada upaya pemerintah desa khususnya, untuk menyediakan fasilitas membaca dengan didirikannya Perpustakaan Desa. Hal ini terkait dengan keberadaan perpustakaan desa tersebut yang dijadikan sebagai salah satu indikator dalam penilaian desa terbaik di Indonesia. Sayangnya pembentukan perpustakaan tersebut hanya untuk memenuhi maksud tersebut. Artinya kehadiran perpustakaan di desa bukan untuk mewadahi minat baca masyarakat, tetapi karena menjadi salah satu aspek yang dinilai, sehingga selesai penilaian, perpustakaan kurang terurus, kurang mendapat perhatian, dan tidak termanfaatkan lagi.

Kondisi tersebut tentu saja sangat disayangkan. Perpustakaan desa yang seharusnya menjadi sarana, bahkan, pusat pembelajaran masyarakat desa tidak memberikan manfaat, tidak dapat berkontribusi pada kemajuan dan kemandirian desa. Pemerintah desa dan masyarakatnya “seolah” menyia-nyikan keberadaannya. Oleh karena itu, menjadi ironis ketika minat baca rendah, padahal sudah ada sarana atau wadah

untuk membaca. Hal yang berbeda tentunya ketika minat baca masyarakat desa kurang karena ketiadaan sarana membacanya seperti hasil penelitian (Muslimin, 2018) pada suatu desa di Gorontalo.

Dalam pandangan (Asnawi, 2015), perpustakaan desa ini dapat menjadi sumber layanan informasi yang utama. Bahkan secara tegas dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan bahwa perpustakaan desa merupakan sarana untuk mendukung pendidikan masyarakat desa dan menjadi bagian integral dari kegiatan pembangunan desa.

Selain itu, perpustakaan desa seperti dikutip dalam website perpustakaan desa, berfungsi untuk mengorganisir bahan bacaan, mengembangkan koleksi buku, dan memberikan layanan kepada masyarakat. Perpustakaan desa pun dapat digunakan masyarakat sebagai tempat belajar dan pusat mencari informasi yang murah. Tidak hanya itu, perpustakaan juga dapat menjadi sarana rekreasi dan literasi (<https://www.perpustakaanadesa.id>). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan perpustakaan desa sangat penting. (Setyowati, 2007) melihat perpustakaan desa ini memiliki posisi strategis untuk mendorong pengembangan sumber daya manusia. Hasil penelitian (Ayu Wulansari, 2021) menunjukkan hal yang positif dari keberadaan perpustakaan desa di antaranya peningkatan literasi informasi yang dilihat dari bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat karena menjadi pusat pengembangan minat dan bakat. Secara tidak langsung keberadaannya juga berdampak pada aspek kesejahteraan masyarakat dengan menjadi pusat solusi dalam mengatasi berbagai problema kehidupan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kami melakukan upaya merevitaliasi suatu perpustakaan yang berada di Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Pada peninjauan awal diketahui bahwa

sebetulnya koleksi bacaan yang dimiliki Perpustakaan Desa Bandasari relatif cukup tersedia, karena ada sebanyak lebih dari 400 buku/ eksemplar. Hanya kondisi perpustakaan kurangnya kondusif untuk melakukan aktivitas membaca, karena minimnya penerangan. Kondisi yang demikian tentu saja dapat mengundang tumbuhnya jamur yang dapat merusak kualitas buku dan kegunaannya sebagai bahan bacaan.

Penataan koleksi bukunya pun dilakukan secara sederhana. Hanya ditumpuk pada rak buku yang ada dan kondisinya berdebu yang menunjukkan bahwa buku-buku tersebut sudah lama tidak pernah dibuka/dibaca.

Dari sekilas gambaran Perpustakaan Desa Bandasari tersebut, persoalan mengarah pada pengelolaan perpustakaan. Di dalamnya termasuk ketiadaan tenaga pustakawan dan staf ahli yang mengelola perpustakaan. Dua hal tersebut dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan (M Fikri Akbar dkk, 2022) ternyata menjadi faktor belum dapat dimanfaatkannya perpustakaan desa di Karangrejo secara optimal.

Dalam kegiatan PKM kali ini arah kegiatan dilakukan pada pengolahan bahan pustaka. Hal ini dimaksudkan selain merupakan kegiatan inti, pengolahan bahan pustaka juga dapat mempermudah dalam mengatur koleksi buku yang dimiliki perpustakaan, Para pengunjung juga dipermudah saat mencari buku yang dibutuhkannya. Begitu pun dengan pengelola yang akan dengan mudah menemukan buku yang dicari pengunjung. Melalui pengolahan bahan pustaka ini, kualitas buku juga dapat terus dijaga. Dengan demikian, minat baca masyarakat memungkinkan untuk tumbuh. Sekurangnya ketika bahan bacaan atau pustaka sudah tersusun dengan baik, masyarakat yang datang berkunjung ke perpustakaan dapat dengan mudah menemukan buku yang dicarinya. (Yusuf et al., 2022) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengolahan bahan pustaka memberikan keuntungan melalui kemudahan dalam pencarian informasi pada

perpustakaan sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti, Jatinangor Sumedang.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka tersebut merupakan bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang bertema Penguatan Gemar Membaca Berbasis Kelembagaan. Kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan awal tahun 2023 oleh Universitas Padjadjaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan mahasiswa peserta KKN.

## METODE

Berkaitan dengan masalah yang berhasil diidentifikasi dan tujuan dari kegiatan PKM, maka metode pelaksanaan diarahkan pada membantu Pemerintah Desa Bandasari dalam mengelola perpustakaan. Metode yang dilakukan adalah pelatihan singkat atau bimbingan teknis terkait pengolahan bahan pustaka pada pengelola perpustakaan dan aparat desa serta penerapan materi pelatihan secara bersama.

Materi pada pelatihan singkat ini meminjam pendapat (Rahayuningsih, 2007) terkait langkah-langkah pengolahan buku di perpustakaan. Langkah tersebut di antaranya inventarisasi, klasifikasi, sampai dengan tahap shelving. Sementara dalam melakukan pengolahan bahan pustakanya, pengelola perpustakaan akan dibantu oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN.

Untuk pelaksanaan PKM sendiri tentunya diperlukan beberapa bahan agar tujuan dan maksud PKM dapat dicapai secara efektif. Bahan yang dimaksud berupa peralatan pada saat pelatihan singkat seperti laptop, printer, LCD proyektor, modem internet, kertas polio, selotip dll.

Kegiatan PKM sendiri secara keseluruhan dilakukan selama 30 hari dari mulai 5 Januari sampai dengan 5 Februari 2023. Lokasi PKM di Desa Bandasari Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. Keberhasilan kegiatan PKM akan dilihat dari beberapa aspek yaitu pada saat pelatihan dan penerapan materi

pelatihan. Evaluasi terkait dengan intensitas dan keaktifan pengelola perpustakaan dan aparat desa serta keaktifan saat pelatihan singkat pengolahan bahan pustaka. Selain itu juga pada terolahnya bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan secara lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM secara khusus terkait dengan pengolahan bahan pustaka. Oleh karena itu lokasi PKM difokuskan di Perpustakaan yang berada di Desa Bandasari. Perpustakaan ini menempati salah satu ruangan yang ada di Kantor Pemerintahan Desa Bandasari. Ruang perpustakaan sendiri tidak begitu luas ukurannya, tetapi cukup untuk menyimpan koleksi bukunya dan tempat membacanya. Ada 3 sub ruang yaitu 2 ditujukan untuk tempat baca yang kondisinya cukup bersih dan nyaman digunakan, Nampaknya memang sering digunakan untuk tempat duduk-duduk. Namun, 1 sub ruang lagi yaitu tempat penyimpanan buku berupa rak kondisinya kurang terpelihara, sepertinya jarang sekali ada pengunjung yang datang untuk mencari buku atau membacanya. Ruangnya pun kurang nyaman karena penerangannya yang minim.

Sebagaimana telah dijelaskan di awal, koleksi buku atau pustaka lainnya yang dimiliki oleh perpustakaan sebetulnya cukup banyak, lebih dari 400 buah. Hanya saja, kondisinya kurang terurus karena buku-bukunya ditutupi debu. Oleh karena itu ada beberapa koleksinya sudah terkena jamur, sehingga menurunkan tingkat kegunaan bahan pustaka.

Berdasarkan pada deskripsi kondisi perpustakaan desa tersebut maka langkah teknis yang dilakukan yaitu membantu aparat dan pengelola perpustakaan desa dalam menata kembali ruang perpustakaan. Diharapkan setelah ditata ulang, dapat memberi kenyamanan saat dikunjungi warga masyarakat, sehingga kedepannya dapat menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya dibantu juga dengan mahasiswa KKN, sehingga penataan relatif lebih cepat dilakukan dan juga lebih efisien.

Langkah selanjutnya dilakukan pelatihan singkat bagi pengelola perpustakaan. Perangkat desa juga diikutsertakan dalam pelatihan dengan pertimbangan untuk menambah wawasan dan sebagai tenaga tambahan atau cadangan untuk menggantikan menjaga perpustakaan jika sewaktu-waktu pengelolanya berhalangan datang.

Pelatihan singkat pengolahan bahan pustaka ini mencakup materi kognitif untuk wawasan dan teknis untuk keterampilan. Materi kognitif terkait dengan kedudukan perpustakaan desa serta manfaatnya untuk masyarakat dan perannya dalam membangun kualitas sumber daya masyarakat dengan menumbuhkan minat bacanya. Sementara materi teknis terkait langkah-langkah dalam pengolahan bahan pustaka yang terdiri dari scanning sampul buku, pengklasifikasian judul buku, pembuatan call number, linking, pembuatan data base, labeling, dan shelving. Pada gambar 1 dapat dilihat salah aktivitas pelatihannya.



**Gambar 1. Narasumber sedang memberikan materi pada kegiatan pelatihan singkat pengolahan bahan pustaka di Balai Desa Bandasari**

Dalam pelatihan tersebut suasana yang terbangun cukup dinamis. Peserta pelatihan yaitu pengelola perpustakaan dan aparat serta mahasiswa KKN mengajukan pertanyaan dan pendapatnya, seperti dalam pengkategorisasian. Secara interaktif, narasumber memberikan penjelasan atas pertanyaan tersebut. Sesi pelatihan pun dapat dilalui dengan baik dan lancar. Aktivitas kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.

Selesai pelatihan, Tim PKM mengidentifikasi bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan pengolahan bahan pustaka. Kemudian mendata bahan dan peralatan yang tidak tersedia di kantor pemerintah desa. Jadi,

penyediaan hanya pada bahan yang kebetulan tidak dimiliki pemerintah desa seperti plastik untuk sampul buku.



**Gambar 2. Suasana Pelatihan Singkat Pengolahan Bahan Pustaka di Balai Desa Bandasari**

Pada minggu ketiga Januari 2023, pengolahan bahan pustaka mulai dilakukan. Pengelola dan yang dibantu satu aparat desa bekerja sama dengan mahasiswa melakukan semua tahapannya seperti telah dijelaskan dalam sesi pelatihan singkat. Tahapan yang dimaksud adalah inventarisasi, klasifikasi, hingga penyusunan buku (*shelving*). Bahasa asing ditulis *italic*.

Seperti telah dijelaskan, perpustakaan desa ini memiliki koleksi sebanyak  $\pm$  400 buku dan majalah. Hanya saja koleksi tersebut belum terdata secara tepat baik mengenai judul, jumlah koleksi per judul, tanggal masuk buku dan lain-lain. Oleh karena itu dalam tahap inventarisasi, Tim PKM bersama mahasiswa KKN dan pengelola perpustakaan memeriksa bahan pustaka, pemberian stempel atau pengecapan, dan pencatatan.

Pemeriksaan bahan pustaka dilakukan untuk memilah kelayakan buku dari aspek fisik dan isi buku yang sesuai dengan profil pemustaka. Dari 400an koleksi buku dan majalah yang dimiliki, secara kualitas fisik umumnya masih sangat layak, hanya beberapa buku saja yang sedikit lecet, tetapi tidak mengganggu manfaat buku tersebut karena masih layak atau dapat dibaca.

Langkah selanjutnya pemberian stempel (*cap*) sebagai bukti kepemilikan buku dan majalah. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengidentifikasian ketika terjadi kehilangan koleksi. Oleh karena itu pengecapan dilakukan di 3 (tiga) bagian yaitu halaman judul, halaman sub judul, dan halaman terakhir. Selain itu juga

dilakukan pengecapan inventaris di beberapa halaman lainnya.

Pemberian stempel dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kepemilikan buku. Stempel yang digunakan yaitu stempel desa karena buku-buku ini memang secara sah milik pemerintah desa sebagai suatu organisasi, bukan milik pribadi atau perorangan termasuk kepala desa dan perangkat desanya atau pengelola perpustakaan.

Terakhir dalam kegiatan inventarisasi yaitu pencatatan semua buku pada database di komputer. Hal ini dimaksudkan agar pengelola memiliki arsip data tersendiri terkait koleksi yang dimiliki perpustakaan. Pencatatan koleksi buku perpustakaan desa di Bandasari ini menyangkut nomor urut, tanggal pencatatan, nomor inventaris, asal bahan pustaka, pengarang, judul, dan keterangan tambahan.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengklasifikasian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pengelompokan, pembagian dan pembedaan. Dalam tahap ini didapat hasil bahwa koleksi yang dimiliki perpustakaan desa yang berjumlah 400 buku dan majalah tersebut dikelompokkan jadi 62 bidang/cabang ilmu. Di antaranya kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, hukum dan peraturan perundang-undangan, agama, cerita rakyat, pelajaran sekolah, pertanian, peternakan dan lain-lain. Pengelompokan ini dilakukan dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*).

Setelah berhasil dikelompokkan, bahan pustaka tersebut di data judul bukunya. Pendataan dilakukan bersamaan dengan scanning sampul buku dan pengunggahan sampel buku ke dalam cloud storage. Koleksi buku perpustakaan desa selesai di data seperti tersaji pada gambar 3. Tiap judul buku di perpustakaan desa rata-rata hanya ada 1 eksemplar. Hanya beberapa judul buku saja memiliki lebih dari 1 eksemplar, seperti buku Referensi Matematika Dalam Kehidupan, Peningkatan dan Pengayaan Matematika



Perpustakaan Desa Bendasari  
Desa Bendasari, Kecamatan Bendasari

UPDATE BUKU PERPUSTAKAAN JANUARI 2023

Judul Buku	Number Buku
SIKAP-SIKAP ANAK-ANAK MELAKUKAN KEGIATAN	000
Wawancara No. 241 Tahun 2019	000
Etiket Nomerisasi Katal 102 Tahun 2016	000
Etiket Nomerisasi Katal 103 Tahun 2017	000

**Gambar 3. Daftar Judul Buku di Perpustakaan Desa Bendasari**

Selesai dengan pengklasifikasian, kegiatan selanjutnya yaitu pelabelan dan penyampulan. Dalam pelabelan ini, buku diberi nomor kode tertentu yang disebut nomor buku/kode buku. Kodenya sendiri disiapkan saat pembuatan call number. Label yang dibuat berisi nomor buku dan nama pengarang serta dipasang atau ditempel di punggung buku. Label lainnya yang dibuat terkait informasi peminjaman dan pengembalian buku. Terakhir dalam tahap ini yaitu penyampulan atau memasang plastik sampul pada buku perpustakaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjaga buku selalu dalam kondisi layak baca dan tidak berdebu. Hal lainnya yaitu terkait estetika karena buku akan terlihat rapi dan bersih. Aktivitas dari kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4 dan 5.



**Gambar 4. Pembuatan label**



**Gambar 5. Pemasangan label pada buku**

Langkah terakhir dalam pengolahan bahan pustaka yaitu penyusunan buku yang sudah diklasifikasi dan diberi label serta sampul pada rak atau lemari di Perpustakaan Desa Bendasari. Kegiatan yang dikenal dengan istilah shelving ini dilakukan berdasarkan pada penomoran yang telah dilakukan pada langkah sebelumnya. Oleh karena itu pemustaka dapat menemukan buku yang dicarinya dengan mudah, baik merujuk pada klasifikasi buku maupun penomoran yang terdapat pada katalog buku. Aktivitas ini dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6. Shelving yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa KKN**

Pengolahan bahan pustaka dalam kegiatan PKM ini dilakukan tidak hanya sebatas pengolahan secara manual. Tim juga membantu dalam hal pemanfaatan teknologi telekomunikasi dan informasi untuk penataan dan pengelolaan perpustakaan desa di Bendasari. Oleh karena itu, selesai langkah atau kegiatan shelving, dibuatkan website perpustakaan desa. Alamat website nya yaitu <https://perpustakaanandesabandasari.wordpress.com/>



**Gambar 7. Website Perpustakaan Desa Bandasari**

Selesai membuat website, dengan dibantu mahasiswa KKN Tim mengumpulkan informasi terkait bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan desa ke dalam komputer desa secara sistematis. Kegiatan yang dikenal dengan pembuatan database dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengelolaan data-data terkait bahan pustaka milik perpustakaan desa. Dengan dibuatkan database penyimpanan dan pengelolaan data dapat lebih efisien. Dalam database perpustakaan desa tersedia informasi judul buku, nomor buku, pengarang dan photo sampul buku. Pengunjung tinggal masuk pada website Perpustakaan Desa Bandasari untuk mengetahui judul buku berikut photo sampulnya.

Seperti telah dijelaskan di awal tulisan, pengolahan bahan pustaka ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh karena itu PKM tidak berhenti setelah bahan pustaka sudah terolah. Tim dengan dibantu mahasiswa KKN melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait perpustakaan desa yang sudah lebih kondusif untuk aktivitas membacanya. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan 2 cara yaitu mengundang warga ke balai desa dan mengunjungi warga melalui home visit dan siswa sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi ini aktivitasnya dapat dilihat pada gambar 8 dan 9.



**Gambar 9. Narasumber dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bandung, menyampaikan materi terkait minat baca, tanggal 2 Februari 2023**



**Gambar 10. Sosialisasi dengan mengunjungi rumah warga (29/1) dan sekolah dasar yang ada di Desa Bandasari (30/1).**

Kegiatan PKM secara umum berhasil melakukan penataan kembali perpustakaan desa di Bandasari. Tidak hanya pengolahan bahan pustakanya, tetapi juga tata ruang perpustakaan supaya lebih memberikan rasa nyaman pada masyarakat yang berkunjung sehingga menarik minat bacanya. Selain itu juga disiapkan website untuk mempermudah langkah ketika perpustakaan menjadi berbasis IT.

## SIMPULAN

Pengolahan bahan pustaka yang merupakan kegiatan inti dalam pengelolaan perpustakaan berhasil dilakukan oleh Tim PKM. Langkah-langkah pengolahan bahan pustaka mulai dari inventarisasi sampai dengan penataan buku di rak/lemari dan pembuatan website perpustakaan dilakukan secara berkolaborasi antara Tim PKM, mahasiswa KKN dan juga Pemerintah Desa khususnya pengelola perpustakaan. Diharapkan setelah dilakukan pengolahan bahan pustaka secara khusus dan penataan perpustakaan secara umum, perpustakaan desa dapat lebih bermanfaat dan memberi kontribusi yang nyata pada kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa.

Faktor kurangnya pemahaman yang dimiliki pengelola terkait pengelolaan perpustakaan dan ketiadaan tenaga pustakawan, khususnya

dalam mengolah bahan pustaka memang menjadi determinan atas kurang tertata kelolanya perpustakaan desa dengan baik.

Terkait dengan minat baca masyarakatnya, maka koleksi pustaka yang dimiliki perpustakaan desa menjadi faktor lainnya. Perlu ada penambahan koleksi pustakanya yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat di Desa Bandasari. Untuk membantu pengetahuan masyarakat terkait dengan usaha peningkatan kesejahteraan buku-buku pertanian, peternakan dan usaha kecil perlu dipertimbangkan untuk ditambahkan jumlah koleksinya. Koleksi buku agama pun perlu ditambah mengingat di Desa Bandasari ada pesantren. Dalam hal ini perpustakaan desa dapat menjadi pilihan alternatif para santri untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkan.

Untuk penambahan koleksi bukunya, Pemerintah Desa dapat mengalokasikan anggaran dari dana desa atau bantuan pemerintah lainnya. Pemerintah desa juga dapat meminta sumbangan buku dari berbagai lembaga sosial yang fokus pada pemberdayaan masyarakat khususnya terkait minat baca masyarakat yang aksesnya dapat ditemukan melalui jaringan internet atau dinas terkait di Kabupaten Bandung.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan PKM ini, Tim tidak bekerja sendiri. Ada beberapa pihak yang turut membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih pada: (1) Yth Rektor Universitas Padjadjaran melalui Direktur DRPMI dan Dekan FISIP atas kebijakannya yang mendukung terlaksananya PKM. (2) Yth Kepala Desa, Perangkat, Pengelola Perpustakaan Desa Bandasari serta seluruh warga masyarakatnya yang telah menerima Tim PKM dan KKN Unpad, yang atas bantuan dan dukungannya kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik. (3) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bandung. (4) Mahasiswa KKN Universitas Padjadjaran yang ditempatkan di Desa

Bandasari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A. (2015). Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. *Media Pustakawan*, 22(3), 34–40. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/210>
- Ayu Wulansari, dkk. (2021, January 21). Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat |. *Publis Journal*. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/4805/2227>
- Joko Prianto. (2020). Budaya Baca Untuk Kemajuan Suatu Bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191/10088>
- Kemendikbud. 2016. Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan 06 Desember 2016[Online]. Tersedia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dancapaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional
- Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan
- M Fikri Akbar dkk. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <http://jurnaldosma.my.id/index.php/jad/article/view/8/11>
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>
- Mulyati, Y. (2012). Belajar Aktif Vs Aktif Belajar Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal”.

- Penguatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Rizki Press. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/25252>
- Muslimin. (2018). Foster a Culture of Literacy Through Increased Reading Interest in Village Communities. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 237931. <https://doi.org/10.21831/CP.V37I1.17141>
- Periyeti, A. (2017). Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Budaya*. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/591/416>
- R, S. (2010). Self Efficacy in Indoensian Literacy Teaching Context: Atheortical and Empirical Perspective. Rizki Press.
- Rahayuningsih. (2007). Pengelolaan peprustakaan. *Graha Ilmu*.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17555/10534>
- Setyowati, L. (2007). Perpustakaan Desa Pembangunan, Masyarakat Dan Partisipasi. *Media Pustakawan*, 14(1), 53–61. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/970>
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2237>
- Yusuf, A. M., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan Bahan Pustaka Menggunakan Aplikasi Slims Di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti Kecamatan Jatinangor. *IQRA` : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 143–163. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/10637>
- Yusup, P. M., Rachmawati, T. S., Ninis, D., & Damayani, A. (2019). Layanan Implementasi Perpustakaan Untuk Mendukung Literasi Penghidupan Masyarakat Desa Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 107–115.